

Studi Hermeneutik: Desain *Layout* Buku Biografi Merry Riana

Asthararianty^{1*}, Fanny Lesmana²

¹Desain Komunikasi Visual, Seni dan Desain, Universitas Kristen Petra,
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

²Ilmu Komunikasi, Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Petra,
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

*Penulis korespondensi; Email: astha@petra.ac.id

Abstrak

Fungsi utama dari desain tata letak dalam sebuah buku adalah untuk mendukung konsep atau pesan yang ingin disampaikan. Pesan atau konsep ini yang disampaikan dalam biografi Merry Riana adalah fokus penelitian ini, terutama bagaimana sosok Merry Riana disajikan sebagai motivator dalam biografinya. Penelitian ini melanjutkan tema penelitian sebelumnya yang telah dilakukan, yang melihat representasi Merry Riana dalam desain sampul biografinya menggunakan studi hermeneutika. Menggunakan metode hermeneutika Gadamer, penelitian ini bertujuan untuk melihat lebih dalam di balik sampul biografi, dan sekarang akan fokus pada tata letak biografi Merry Riana, terutama bagaimana Merry Riana diwakili melalui tata letak biografinya. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah identitas Merry Riana sebagai motivator dapat dilihat melalui desain tata letak atau tidak. Hasil dari studi tata letak menunjukkan bahwa ada upaya untuk menunjukkan identitas Merry Riana sebagai motivator melalui tata letak buku, meskipun tidak cukup jelas. Selain itu, tata letak buku juga ingin mewakili kepribadian Merry Riana yang rajin, gigih, dan konsisten.

Kata kunci: Layout, buku, Merry Riana.

Abstract

The main function of layout design in a book is to support the concept or message that wants to be conveyed. The message or concept that is conveyed in Merry Riana's biography is the focus of this research, particularly how Merry Riana's figure is presented as a motivator in her biography. This research continues the theme of previous research that has been done, which looks at Merry Riana's representation in the cover design of her biography using hermeneutics study. Using Gadamer's hermeneutic method, this research aims to look deeper beyond the cover of the biography and will focus on the layout, especially how she is being represented through the layout of her biography. Moreover, this research also aims to find out whether Merry Riana's identity as a motivator can be seen through the layout design or not. Results from the study of the layout show that there is an effort to show Merry Riana's identity as a motivator through the layout of the book, although it is not clear enough. Moreover, the layout of the book also wants to represent Merry Riana's personality of hardworking, persevering, and consistent.

Keywords: Layout, book, Merry Riana.

Pendahuluan

Merry Riana sebagai seorang tokoh motivator Indonesia satu-satunya yang menerbitkan 2 buku biografi. Kedua buku tersebut dihasilkan oleh dua pengarang yang berbeda, yaitu Albertine Endah (2011) dengan judul "Mimpi Sejuta Dollar" (MDS), dan Clara Ng (2014) dengan judul "Langkah Sejuta Suluh" (LSS). Dalam penelitian sebelumnya (2017) dikatakan bahwa dua buku biografi ini mengisahkan mengenai perjalanan hidup seorang Merry Riana dalam meraih kesuksesan dan keberhasilan hidupnya.



Gambar 1. Mimpi Sejuta Dollar;Langkah Sejuta Suluh

Melanjutkan tema dari penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan yakni “Mencari representasi dari Merry Riana dalam buku Biografinya melalui studi Hermeneutika tentang desain *cover* bukunya” (2017), penelitian ini ingin melanjutkan melihat bagian dalam yaitu *layout* dari buku biografi Merry Riana. Bagaimana dan seperti apa representasi Merry Riana di dalam desain layout buku biografinya. Apakah sosoknya sebagai motivator terlihat atau tidak.

Desain *layout* dalam sebuah buku, fungsinya adalah untuk mendukung konsep atau pesan yang ingin disampaikan. Didukung oleh pernyataan Rustan (Rustan, 2009) dalam bukunya yaitu bahwa dalam mendesain sebuah buku memerlukan ekstra kerja untuk menjamin berhasilnya penyampaian sebuah pesan. Begitu juga yang disampaikan oleh Suwarno (2014) dalam bukunya yaitu bahwa sebuah buku biografi merupakan pengungkapan ulang mengenai kehidupan seseorang, dari ingatan atau bahan tertulis atau lisan. Begitu juga desain buku biografi Merry Riana. Ada konsep atau pesan yang ingin disampaikan. Bagaimana sosok Merry Riana yang terlihat di dalam buku biografinya, bagaimanakah sosok motivator seorang Merry Riana ada di dalam buku biografinya.

Teori Buku

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), buku adalah lembar kertas yang berjilid, berisi tulisan atau kosong. Buku berasal dari kata *biblio*, *bibliotec* dan *bibliotecha* yang artinya adalah pustaka, buku (Wiji, 2014). Disebutkan sebagai buku, adalah dengan batasan yaitu merupakan publikasi tercetak, bukan berkala, dengan sedikitnya memiliki 49 halaman yang dapat dijadikan salah satu sumber proses belajar dan membelajarkan (Wiji, 2017).

Vivian (2008) dalam bukunya menyebutkan buku merupakan sebuah wahana utama dalam menyampaikan sekaligus mengajarkan nilai-nilai sosial kepada generasi baru, dan juga untuk mempelajari pelajaran dari generasi lama. Wiji menyebutkan bahwa dalam Ensiklopedia Indonesia (1980,) buku mencakup semua tulisan dan gambar yang dilukiskan atas segala macam lembaran papirus, lontar, perkamen, dan kertas dengan segala bentuk yang dijilid, gulungan dengan kulit, kain, karton dan kayu. Tulisan dan gambar yang dilukiskan di dalam buku, menjadikan buku memiliki beberapa aspek. Aspek buku menurut Wiji (2004) dibagi menjadi tiga bagian, yaitu aspek karya, aspek informasi, serta aspek pengetahuan, yaitu:

1. Aspek karya
Buku dilihat dari segi fisiknya, merupakan sebuah wadah untuk penulis mengungkapkan segala ide atau gagasannya.
2. Aspek informasi
Penyampai informasi dalam bahasa yang komunikatif mungkin untuk diketahui oleh pembaca.
3. Aspek pengetahuan
Buku ditulis berdasarkan kekuatan intelektual dari penulisnya untuk menyampaikan sebuah informasi. Informasi yang disampaikan menjadi sebuah pengetahuan yang dapat berpengaruh bagi pembacanya.

Demikian juga yang dikatakan oleh Rustan (Rustan, 2009) dalam bukunya bahwa manfaat buku sebagai media informasi adalah hal yang sangat umum saat ini. Maka dari itu, buku memiliki banyak jenisnya. Disebutkan di dalam bukunya pembagian jenis buku yang terdiri dari buku cerita, komik, novel, majalah, buku-buku tebal seperti kamus, dan lain sebagainya. Pembagian jenis buku ini menurut Vivian (Vivian, 2008) memiliki dua kelompok besar pembagian, yaitu *trade books*, teks dan referensi. *Trade books* merupakan buku umum yang terbagi lagi menjadi dua yakni fiksi dan nonfiksi; yang dimaksud di dalam teks dan referensi adalah buku-buku pendidikan, profesional dan referensi.

Anatomi Buku

Buku menurut Silver (Silver, 1981) memiliki tiga bagian penting yaitu, *The Preliminaries*, *The Text*, *The Reference*. Demikian juga dengan Rustan dalam bukunya (Rustan, 2009) menjelaskan pembagian buku menjadi beberapa bagian. Bagian tersebut adalah bagian depan, bagian isi dan belakang.

The Preliminaries (or front matter) menurut Silver terdiri dari judul dan halaman lain untuk identifikasi, penjelasan dan persiapan. Biasanya terletak di bagian depan. Sedangkan menurut Rustan bagian depan lebih diperinci menjadi tujuh poin yaitu, *cover* depan, judul bagian dalam, informasi penerbitan dan perijinan, dedikasi, kata pengantar dari pengarang, kata sambutan, dan daftar isi.

The Text dari Silver dan Bagian Isi milik Rustan berisikan bagian-bagian (bab-sub bab) untuk dibaca, dimana tiap-tiap bagiannya memiliki topik yang berbeda.

The Reference (or back matter) dari Silver terdiri dari *apendix*, tambahan (*supplement*), bibliografi, glosarium, kosa kata, atau index. Bagian Belakang menurut Rustan berisi daftar pustaka, daftar istilah, daftar gambar, *cover* belakang.

Teori *Layout*

Desain, baik untuk apapun itu memiliki banyak elemen layout di dalamnya. Swan (Swan, 2001) dasar dari sebuah desain adalah menyatukan semua elemen untuk menyampaikan pesan, di mana pesan tersebut terdiri dari kata-kata (*words*), foto, ilustrasi yang dikombinasikan dengan warna. Surianto Rustan mengatakan di dalam bukunya (2009, 0) "*Layout* dapat dijabarkan tataletak elemen-elemen desain terhadap suatu bidang dalam media tertentu, untuk mendukung konsep/pesan yang dibawanya."

Sebuah buku bila melihat kembali pengertiannya pada bab sebelumnya, buku memiliki tugas sebagai pembawa pesan. Pesan yang ingin disampaikan melalui buku bukan hanya melalui tulisannya, namun juga melalui desainnya.

Elemen *Layout*

Elemen layout menurut Rustan (Rustan, 2009) dibagi menjadi tiga bagian. Bagian-bagian tersebut terdiri dari elemen teks biasanya yang berhubungan dengan tipografi, kemudian—elemen visual (gambar), dan elemen tidak terlihat (seperti margin, dan *grid*). Sementara bila melihat penjelasan Lee (Lee, 2004) dalam bukunya, Lee berpendapat elemen dalam buku langsung tertuju kepada teks, ilustrasi, *caption*, *space* (ruang kosong/jarak), *running heads*, dan folio.

Sebuah buku, majalah dan lainnya biasanya mengandung hampir seluruh atau hanya sebagian elemen-elemen *layout*. Kebutuhan satu sama lain berbeda-beda. Rustan mengatakan bahwa tujuan menggunakan atau adanya elemen—elemen tersebut untuk menyampaikan informasi di dalam buku, majalah dan lainnya secara lengkap dan tepat, kemudian hal lainnya adalah untuk kenyamanan, dan kemudahan pembaca.

Elemen Teks

Elemen teks merupakan elemen yang berhubungan dengan teks. Di dalamnya menurut Rustan (Rustan, 2009) terdapat bagian-bagian yang ada di dalam sebuah buku, seperti judul, *bodytext*, sub-judul, *caption*, *callouts*, *initial caps*, *lead line*, spasi, *header* dan *footer*, *running head*, catatan kaki, dan nomor halaman. Sedangkan menurut Lee (Lee, 2004) yang termasuk dalam elemen teks adalah *chapter heads*, *chapter titles*, *subheads*, dan *running heads* dan *folios*.

Elemen Visual

Di dalam sebuah elemen visual (Rustan, 2009) terdapat foto, *artworks*, *infographics*, garis, kotak, *inset*, dan poin. Namun dalam *layout* sebuah buku,

yang diperlukan tidaklah semua poin yang telah disebutkan. Dalam sebuah buku biasanya yang terlihat adalah *artworks* yang berupa ilustrasi pendukung yang berkaitan atau hanya sebagai penghias saja agar lebih cantik dan menarik. Menurut Rustan (Rustan, 2009) dalam sebuah desain *layout* terkadang hanya ada elemen teks saja, dan tidak ada elemen visual, atau sebaliknya elemen teks yang banyak dan sedikit menggunakan elemen visual; dan terdapat pilihan terakhir hanya ada elemen visual dan tidak ada elemen teks. Pendapat Rustan ini juga terdapat pada perkataan Lee (2004, 358) dalam bukunya yaitu ilustrasi bisa saja menyebar melalui teks, berdampingan dengan teks, ataupun secara terpisah. Sebuah ilustrasi menurut Lee (Lee, 2004) memiliki beberapa fungsi berbeda. Fungsi tersebut adalah informatif, sugestif, dekoratif, representatif.

Elemen Tidak Terlihat

Elemen tidak terlihat dari Rustan (Rustan, 2009) adalah elemen *Margin* dan elemen *Grid*. Elemen-elemen ini merupakan kerangka yang tidak akan ikut dicetak. fungsinya hanyalah membantu saat membuat sebuah layout saja. Margin disini adalah batas ukuran dari pinggir kertas dengan ruang yang akan ditempati oleh elemen *layout* lainnya. Sedangkan *Grid* adalah garis tidak terlihat yang membantu mempermudah meletakkan elemen *layout*, yang akan berfungsi untuk mendapatkan sebuah konsistensi dan kesatuan dalam membuat *layout*. Di dalam Grid, kita membagi dalam beberapa kolom ataupun tidak tergantung bagaimana konsep yang akan dibuat.

Margin menurut Lee (Lee, 2004) dinamakan dengan *head margin* dan *inside margin*. *Head margin* merupakan batas dari atas sampai ke ujung paling atas dari area yang diisi oleh elemen *layout* (bisa berupa teks-*bodycopy*). Sementara *inside margin* adalah jarak dari *gutter* ke elemen terdekat (teks-*bodycopy*).

Prinsip *Layout*

Empat hal yang merupakan prinsip layout adalah *sequence*, *emphasis*, *balance*, *unity* (Rustan, 2009). Rustan mengatakan bahwa prinsip *layout* ini merupakan sebuah formula untuk membuat sempurna sebuah layout (Rustan, 2009).

Sequence adalah urutan perhatian. *Emphasis* adalah penekanan pada suatu hal tertentu bisa saja warna, atau tulisan. *Balance* adalah keseimbangan dimana dibutuhkan dalam sebuah desain. *Unity* adalah kesatuan yang dapat membuat seluruh desain *layout* menjadi sebuah kesatuan yang utuh.

Metode Hermenutika Gadamer

Hermenutika dari Gadamer dipakai dalam penelitian ini. Melanjutkan dari penelitian sebelumnya, yang juga memakai Hermenutika Gadamer sebagai metode penelitian. Hermenutika sendiri sebenarnya dikembangkan oleh banyak filsuf pada zamannya, salah satunya adalah Gadamer.

Hermenutika menurut Gadamer dalam Raharjo (2008) adalah ontologi dan fenomenologi pemahaman. Gadamer menekankan bahasa sebagai realitas tak terpisahkan dari pengalaman hidup, pemahaman, dan pikiran manusia.

Sedangkan menurut Schleiermacher dalam Raharjo (Raharjo, 2008) menyatakan hermeneutika merupakan pemahaman teks yang lebih baik daripada si pembuat teks itu sendiri. Pemahaman yang dilakukan oleh Schleiermacher ini bisa dilakukan dengan dua cara yaitu menguasai aturan-aturan tentang bahasa si pengarang, dan penangkapan muatan emosi pengarang dengan cara penempatan penafsir di dalam dunia si pengarang.

Berbeda lagi dengan yang dikatakan oleh Pilliang di dalam Walker (Walker 2010), hermeneutika merupakan proses menafsirkan kemungkinan dari suatu objek. Penafsiran ini memiliki sifat yang terbuka, kontekstual dan relatif, yang memungkinkan tidak adanya kebenaran yang final.

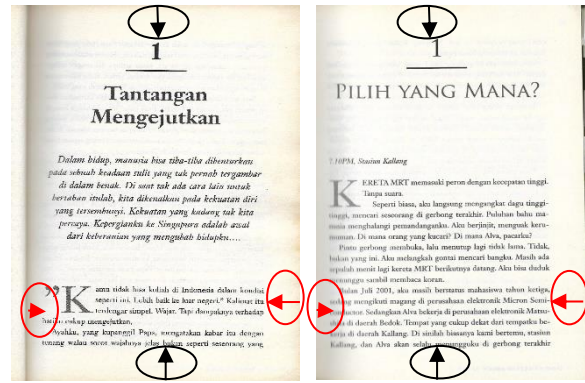
Pembahasan

Analisis penelitian ini didasarkan kepada elemen-elemen *layout* dan juga prinsip *layout* yang ada pada Buku Biografi Merry Riana dengan judul “Mimpi Sejuta Dollar” (MDS) dan “Langkah Sejuta Suluh” (LSS). Selanjutnya, kedua judul buku ini akan disingkat dengan MDS dan LSS.

Elemen-elemen *layout* yang akan dipakai adalah elemen teks, dan juga kepada elemen visual juga elemen tidak terlihat.

1. Elemen tidak terlihat, yaitu Grid dan Margin

Di dalam buku biografi Merry Riana MDS dan LSS, kedua buku ini memiliki masing-masing pemakaian *grid* dan *margin*. Bila dilihat dari teori yang telah disebutkan baik dari Rustan ataupun Lee, maka di dalam buku MDS dan LSS memiliki ukuran *Margin* (Rustan); *Head Margin* dan *Inside Margin* (Lee) yang berbeda. Untuk *Margin* atas/*Head Margin* dan bawah memiliki ukuran yang sama.



Gambar 3. Margin (Kiri: Mimpi Sejuta Dollar; Kanan: Langkah Sejuta Suluh)

Menurut Rustan (Rustan, 2009) dalam bukunya menjelaskan bahwa bagian atas dan bawah ini termasuk ke dalam bagian *header* dan *footer*. Bila melihat kedua bagian *header* dan *footer* dari buku MDS dan LSS, di dalamnya terdapat nomor halaman dan juga *running feet* (yang biasanya juga bisa disebut sebagai *running head* meski tempatnya berada di bawah).

Kemudian untuk *Inside Margin* dan juga *Margin* Luar memiliki ukuran yang sama. Disini terlihat perbedaannya dari *inside margin* biasanya, dimana selalu memiliki ukuran yang lebih besar daripada *margin* lainnya. Namun di dalam kedua buku ini memiliki *margin* yang lebih kecil, namun tetap bisa dibuka dan dibaca dengan nyaman (lingkaran berwarna merah dan tanda panah merah).

Hal lain yang terlihat adalah grid untuk nomor halaman, dan juga *running head* dengan paragraf *bodycopy* memiliki grid yang berbeda. Terlihat didalam gambar berikut yang ditunjukkan oleh perbedaan garis hitam dan merah. Kemudian untuk *grid* dan *margin* dari elemen teks pull quotes, *running head* dan nomor halaman baik berada di sisi kiri ataupun kanan memiliki jarak yang berbeda dengan margin untuk *bodycopy*.



Gambar 4. Grid (Hitam: grid untuk running head dan no halaman; Merah: grid untuk bodycopy)

Hal ini bisa menggambarkan suatu desain yang minimalis, tertata rapi dan langsung atau secara jelas tertuju pada suatu hal karena posisinya yang sejajar dan sudah terpilah dengan jelas.

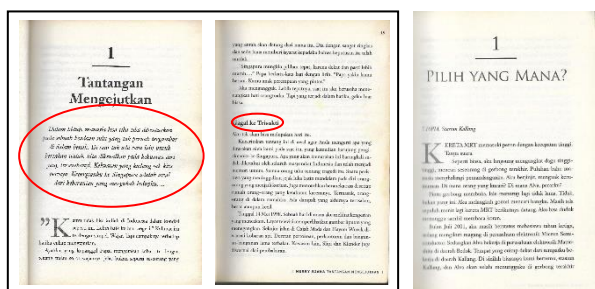
Poin ini menggambarkan sosok Merry Riana yang tertata rapi dan juga memiliki pemikiran yang tersusun cermat dan sangat jelas. Penampilannya dan semua ucapannya yang langsung pada sasaran. Penggambaran ini bisa juga disebutkan pada penelitian sebelumnya (2017) bahwa Merry Riana adalah seorang yang biasa memakai gaun atau 1 setel pakaian dimana kesan yang ditimbulkan adalah kesan rapi, cermat dan jelas.

2. Elemen Teks - Tipografi

Elemen kedua yang dibahas adalah elemen teks yang berhubungan dengan pemakaian tipografi untuk beberapa hal yang dipakai di dalam buku MDS dan LSS.

Elemen teks tersebut adalah angka untuk tiap bab, judul per-bab, sub-judul, *blurb/deck*, *bodycopy/bodytext*, *pull quotes*, *initial caps*, *indent*, spasi, *header* dan *footer*, *running head* dan terakhir adalah nomor halaman.

Elemen teks di kedua judul buku ini memiliki perbedaan yang tidak terlalu mencolok. Buku dengan judul "Mimpi Sejuta Dollar" (MDS) memiliki elemen teks angka untuk tiap bab, judul per-bab, sub-judul, *blurb/deck*, *bodycopy/bodytext*, *pull quotes*, *initial caps*, *indent*, spasi, *header* dan *footer*, *running head* dan terakhir adalah nomor halaman. Sementara untuk judul "Langkah Sejuta" Suluh (LSS) yang berbeda adalah pemakaian sub-judul, *blurb/deck*, karena di buku LSS yang merupakan sekuel kedua tidak memakai kedua hal tersebut.



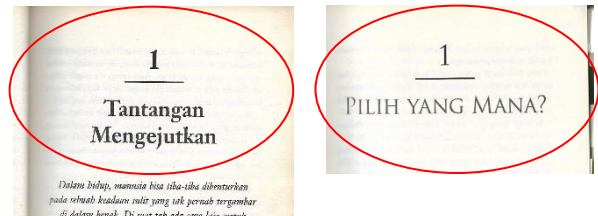
Gambar 5. Kiri: Subjudul dan Blurb/Deck dalam Mimpi Sejuta Dollar (dalam kotak); Kanan: Langkah Sejuta Suluh.

Untuk layout dari setiap elemen teks yang dipakai, semua berada pada posisi yang sama persis baik letak dan juga ukuran hurufnya. Isi dari running head di bagian footer, bagian kiri selalu diisi dengan judul buku dan yang bagian kanan selalu diisi dengan judul dari tiap bab.



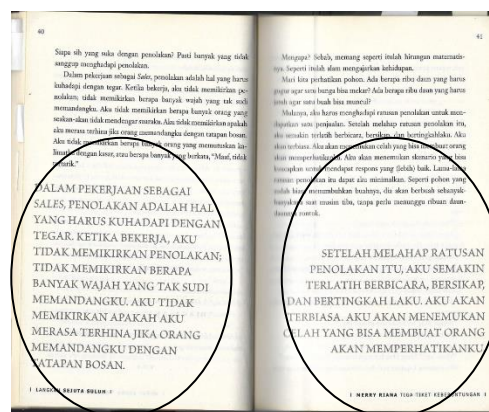
Gambar 6. Running Head.

Untuk setiap bab baru judul dan angka bab-nya selalu berada di tengah (dikedua buku-MDS dan LSS), dan menggunakan *manuscript layout* dimana paragrafnya rata kanan kiri.

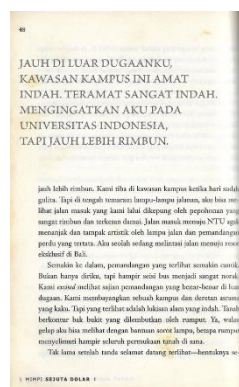


Gambar 7. Kiri: Mimpi Sejuta Dollar; Kanan: Langkah Sejuta Suluh.

Pull Quotes selalu menggunakan 1 halaman sendiri dengan adanya elemen visual berupa garis dan juga menggunakan rata kanan atau rata kiri bergantung letaknya di halaman yang mana.



Gambar 8. Pull Quotes dalam Langkah Sejuta Suluh



Gambar 9. Pull Quotes dalam Mimpi Sejuta Dollar

Poin-poin dari elemen teks ini menggambarkan adanya konsistensi, perubahan kecil hanya sedikit dan tidak terlalu signifikan. Sosok Merry Riana yang penampilannya terlihat sangat efisien terlihat

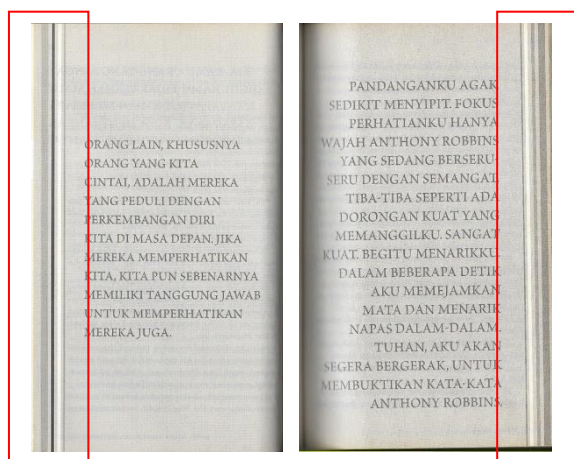
dan tercermin dalam kekonsistensian layout yang dipakai. Sama seperti yang ada pada penelitian sebelumnya yaitu bahwa secara denotasi menurut Fanny (2017) merry Riana menggambarkan sosok motivatornya didalam kalimat-kalimat yang dibuat untuk menguatkan para pembacanya.

Sosok Merry Riana sebagai seorang motivator tersampaikan pada poin pembahasan *Pull Quotes* di mana selain kata atau kalimat yang dipakai adalah menunjukkan hal yang penting atau hal yang perlu dilirik untuk dicermati juga dari ukurannya yang berbeda yaitu lebih besar dari *bodycopy*. Begitu juga ada *Pull Quotes* yang ditaruh pada satu halaman tersendiri dengan desain *layout* yang berbeda (lihat gambar 9).

3. Elemen Visual

Elemen visual yang berada di dalam buku Merry Riana baik itu MDS ataupun LSS bisa dikatakan sangat sedikit sekali, atau bahkan hampir tidak nampak bila tidak dicermati. Elemen visual yang muncul adalah elemen garis yang berfungsi sebagai penghias di dalam *Pull Quotes* yang dibuat sebagai sebuah halaman sendiri. *Pull Quotes* ini berkaitan dengan prinsip *layout* yaitu *emphasis* atau penekanan.

Pull Quotes sebagai poin yang paling menunjukkan sosok Motivator seorang Merry Riana. Hal itu juga bisa dilihat dari desain *layout* untuk pemakaian *Pull Quotes* yang berada di halaman tersendiri, dimana didalamnya memakai elemen visual garis dengan warna yang berbeda-beda. Garis disini hanya menjadi sisi dekoratif saja, sebagai penunjang keindahan dalam sebuah *layout*. Selain itu garis lurus yang ada dengan ukuran berbeda mampu juga menggambarkan semangat dan kekuatan yang dari kecil ke besar (garis yang ada memiliki ketebalan dari tipis ke tebal).



Gambar 10. *Pull Quotes* dalam *Mimpi Sejuta Dollar*

Prinsip Layout

Buku biografi Merry Riana baik MDS dan LSS mampu menyiratkan adanya prinsip *layout* yang dipakai di dalam membuat *layout*nya. Di dalam buku ini yang terlihat jelas adalah adanya *emphasis* untuk *pull quotes* di beberapa halaman tertentu, memakai gaya dan ukuran yang berbeda.

Sequence (urutan) dari buku MDS dan LSS terlihat dari susunan rapi alur ceritanya, kemudian setiap babnya terdapat *pull quotes* yang *layout*nya selalu teratur mengikuti alur cerita yang tidak sama penempatannya di tiap halaman. Sedangkan *emphasis* (penekanan) di dalam buku ini menggunakan *style* dan ukuran yang berbeda. *Emphasis* (penekanan) yang muncul di buku-buku ini adalah melalui *pull quotes* (pembahasan no 3). *Balance* (keseimbangan) dapat dirasakan dari setiap halaman yang berpengaruh dari adanya *margin* dan *grid* kemudian ukuran teks. *Unity* (kesatuan) dilihat dari seluruh desain yang dipakai dalam *layout* setiap halaman.

Kesimpulan

Kesimpulan secara keseluruhan adalah dalam *layout* buku berjudul “Mimpi Sejuta Dollar” (MDS) dan “Langkah Sejuta” Suluh (LSS) mampu menunjukkan sosok Merry Riana sebagai seorang motivator meski hanya melalui poin *Pull Quotes* saja. Sementara untuk poin-poin lainnya dalam *layout* kedua buku ini hanya menunjukkan pribadi Merry Riana lainnya yaitu sosok yang efisien, berkarakter kuat, dan tertata.

Hasil dari penelitian terhadap desain *layout* isi buku ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu salah satunya yaitu sama-sama menunjukkan bahwa buku biografi ini menunjukkan Merry Riana sebagai seorang motivator yang memiliki karakter yang kuat dan tegas, efisien. Namun berbanding terbalik dengan penelitian sebelumnya mengenai covernya kedua buku ini, kesimpulan yang ada bahwa dalam cover sisi motivatornya tidak nampak.

Daftar Pustaka

- Asthararianty dan Lesmana, F. (2017). *Hermeneutics Studies on Representation of Merry Riana on Her Biography Cover Design*. <https://www.atlantispress.com/proceedings/bcm-17/25892179>.
- Lee, Marshall. (2004). *Bookmaking: Third edition*. London: W.W. Norton & Company.
- Lesmana, F dan Asthararianty. (2017). *Representation of Motivator at Merry Riana Biography Books*. <https://mediaconference.co/medcom2018/>.

- Raharjo, Mudjia. (2008). *Dasar-Dasar Hermeneutika, Antara Intensionalisme & Gadamerian*. Jogjakarta : Ar-ruzz Media.
- Rustan, Suriyanto. (2009). *Layout*. Jakarta: Gramedia.
- Silver, Gerald, A. (1981). *Graphic Layout and Design*. USA : Delmar Publishing.
- Suwarno, Wiji. (2014). *Perpustakaan dan Buku: Wacana Penulisan dan Penerbitan*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Swann, Alan. (2001). *How to understand and use design and layout*. Ohio: Quarto Publishing.
- Vivian, John. (2008): *Teori Komunikasi Massa*. Edisi ke-8. Jakarta: Kencana.
- Walker. A. John. 2010. *Desain, Sejarah, Budaya, Sebuah Pengantar Komprehensif*. Jogjakarta: Jalasutra
- Buku, Date of access: 11/02/2018. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/buku>